

Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara (*Analysis of the Influence of PMDN and PMA on GRDP in North Sumatra*)

Frido Evindey Manihuruk^{1*}, Gresia Septina Sitohang², Arsiska Sari³

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara^{1,2,3}

fridomanihuruk289@gmail.com^{1*}, gresiaseptinasitohang@gmail.com², arsiskasari2019@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 15 Desember 2023

Revisi 1 pada 27 Desember 2023

Revisi 2 pada 4 Januari 2024

Disetujui pada 8 Januari 2024

Abstract

Purpose: This study analyzes the effect of Domestic Direct Investment (DDI) and Foreign Direct Investment (FDI) on Gross Regional Domestic Product (GDRP) in North Sumatra Province in the period 2001-2020.

Methodology/approach: Secondary data obtained from the North Sumatra Central Bureau of Statistics were used in this study. The data analysis method used in this research was a multiple linear regression method using the Eviews 12 software.

Results: The results of this study indicate that the DDI and FDI have a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product in North Sumatra. The coefficient of determination of 92.70% indicates that the model can explain the variation in Gross Regional Domestic Product significantly, and the coefficient value of 7.30% is influenced by other variables outside this study.

Limitations: Only tests 2-factor variables that affect stock returns during a certain period are tested.

Contribution: This research is expected to provide readers with a better understanding of the contribution of domestic and foreign investment to regional economic growth in North Sumatra. This research is also expected to serve as a reference for local and foreign investment policymakers to improve and stabilize regional economic growth.

Keywords: *Domestic Investment, Foreign Investment, GDRP*

How to cite: Manihuruk, F, E., Sitohang, G, S., Sari, A. (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 69-77.

1. Pendahuluan

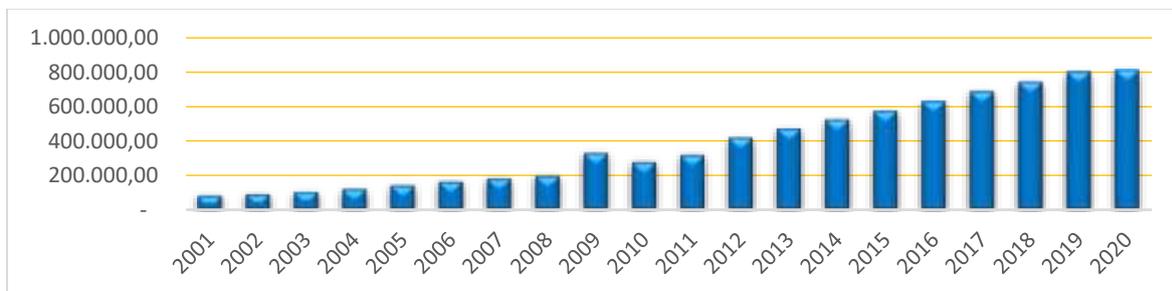
Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator krusial dalam mengevaluasi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah. Data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), seperti dijelaskan oleh Rahman & Chamelia (2015), menjadi penunjuk utama kondisi ekonomi suatu wilayah atau provinsi dalam rentang waktu tertentu. Pertumbuhan nilai PDRB tersebut mencerminkan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, situasi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah dapat diidentifikasi melalui volume belanja di wilayah tersebut. Belanja pemerintah atau belanja daerah mewakili upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin tinggi nilai belanja yang dialokasikan untuk pembangunan, semakin besar pula potensi peningkatan kesejahteraan penduduk, mencerminkan peningkatan kondisi ekonomi di daerah tersebut.

Secara umum, perkembangan ekonomi suatu daerah diukur melalui PDRB, yang mencakup total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah tersebut dalam suatu periode waktu tertentu. PDRB dihasilkan dari berbagai faktor, termasuk investasi dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Dua bentuk investasi yang memiliki peran sentral dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN dan PMA menjadi faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. PMDN mencakup investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan domestik di daerah tersebut,

sedangkan PMA melibatkan investasi yang berasal dari perusahaan asing. Kedua faktor ini dapat memberikan peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi.

Penelitian ini relevan untuk dilakukan mengingat pentingnya peran investasi dalam menggerakkan perekonomian daerah. Selain itu, analisis terhadap PMDN dan PMA juga penting untuk memahami sejauh mana kedua bentuk investasi ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Dengan memahami pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya atau menggunakan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PMDN, PMA, dan PDRB.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Informasi mengenai dampak PMDN dan PMA terhadap PDRB diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dan pelaku bisnis dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih efisien. Selain itu, hasil penelitian ini diinginkan dapat menjadi kontribusi ilmiah berharga untuk penelitian-penelitian mendatang di bidang ekonomi regional. Terlampir pula diagram yang menunjukkan data realisasi jumlah PDRB di Sumatera Utara dari tahun 2001 hingga 2020.



Gambar 1. Diagram realisasi jumlah PDRB Sumatera Utara
Sumber: BPS_Sumut (2020)

Dari grafik diatas, menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dapat kita lihat bahwa realisasi pertumbuhan PDRB di provinsi sumatera utara meningkat dari tahun ke tahun, meskipun ditahun 2010 mengalami penurunan, tetapi tidak terlalu tajam, dan pada tahun 2011-2020 mengalami peningkatan yang terus berlanjut.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 *ProsuK Domestik Regional Bruto (PDRB)*

Menurut definisi dari Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai total nilai tambah bruto yang diperoleh dari unit usaha di suatu wilayah domestik. PDRB juga mencakup jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari segala aktivitas ekonomi di suatu wilayah. PDRB memiliki peran yang signifikan sebagai salah satu parameter utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, yakni selama satu tahun, yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di suatu negara atau daerah. Secara spesifik, PDRB dapat dianggap sebagai akumulasi nilai tambah yang berasal dari seluruh kegiatan usaha di suatu daerah tertentu, atau sebagai jumlah total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit kegiatan ekonomi.

Perubahan tahun dasar dalam penyusunan produk domestik bruto daerah (PDRB) dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2000 hingga tahun 2010. Tahun dasar ini diubah karena banyak terjadi perubahan tatanan global dan regional selama satu dekade terakhir yang berdampak pada perekonomian nasional. PDRB tahun acuan 2010 mengacu pada Sistem Neraca Nasional (SNN) 2008, yang merupakan rekomendasi internasional untuk penyusunan indikator kegiatan perekonomian menurut

standar baku akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip perekonomian. Menurut BPS (2016), data PDB merupakan salah satu indikator makroekonomi yang dapat menunjukkan keadaan perekonomian suatu daerah setiap tahunnya (Widjajanto & Agus, 2020). Data PDB ini berguna untuk tujuan berikut:

1. PDB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang akan diproduksi suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kapasitas sumber daya perekonomian yang besar dan sebaliknya.
2. PDB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menyatakan tingkat pertumbuhan tahunan perekonomian secara keseluruhan atau setiap sektor.
3. Sebaran nilai pasar produk domestik bruto menurut sektor usaha menunjukkan struktur perekonomian dan peran masing-masing sektor usaha di suatu daerah. Kawasan bisnis sendiri mempunyai peranan besar dalam mewakili basis perekonomian daerah.
4. PDB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB per kapita atau PDB per penduduk.
5. Untuk PDB per kapita atas dasar harga konstan, berguna untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil per kapita penduduk suatu wilayah.

Tinggi rendahnya angka PDRB suatu daerah ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya lokalnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Permata (2012) yang menyatakan bahwa besarnya PDRB yang dihasilkan setiap daerah sangat bergantung pada potensi faktor-faktor produksinya. Dalam menghitung PDRB suatu daerah dapat digunakan tiga pendekatan antara lain a) pendekatan produksi, b) pendekatan pengeluaran, dan c) pendekatan pendapatan (Damanik & Sidauruk, 2020). Dalam metode penghitungan PDRB, terdapat dua pendekatan, yaitu PDRB berdasarkan harga berlaku dan PDRB berdasarkan harga konstan, yang didefinisikan oleh para ahli ekonomi sebagai berikut:

2.1.1 PDRB atas Dasar Harga Berlaku

Menurut Suharnoko (2018) menyatakan bahwa PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai dari total produksi barang dan jasa suatu daerah yang diukur tergantung dengan harga pasar pada saat barang dan jasa tersebut dihasilkan atau diperoleh. Pendekatan harga berlaku mencerminkan kondisi aktual dan dinamika pasar saat produksi terjadi. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (Suryani & Rinaldy, 2019)

2.1.2 PDRB atas Dasar Harga Konstan

Mankiw (2008) dalam bukunya *Principles of Economics* mengatakan, PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah total produksi barang dan jasa suatu daerah yang diukur dengan berdasarkan harga tahun dasar atau harga tetap. Pendekatan harga konstan digunakan untuk menghilangkan efek inflasi sehingga dapat memperlihatkan pertumbuhan riil dalam ekonomi. Hal ini menyatakan bahwa adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan PDRB di Indonesia adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), inflasi, tenaga kerja, dan Pengeluaran pemerintah daerah.

2.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Undang-undang No.6 tahun 1968 menyatakan bahwa PMDN merupakan penggunaan kekayaan masyarakat di Indonesia, termasuk hak-hak dan banyaknya benda yang dimiliki di dalam suatu negara ataupun dalam pihak swasta nasional maupun swasta asing yang berada di Indonesia. PMDN merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pelaku usaha domestik atau masyarakat dalam negeri dalam bentuk modal finansial atau aset produktif untuk memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah (Suharnoko, 2018). Tujuan utama PMDN adalah untuk memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dan menyoroti pentingnya PMDN dalam dan meningkatkan daya saing industri lokal, membuka lapangan pekerjaan, dan mengurangi ketergantungan pada investasi asing. Walaupun demikian, pada tahun-tahun tertentu sempat juga terjadi penurunan, kecenderungan peningkatan bukan hanya berlangsung pada investasi oleh kalangan

masyarakat atau sektor swasta, baik PMDN maupun PMA, namun juga penanaman modal oleh pemerintah, ini berarti pemebentukan modal domestik bruto meningkat dari tahun ke tahun. (Yunita & Sentosa, 2019).

Tren kenaikan harga (inflasi) mempengaruhi realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN). Ketika harga naik, biaya faktor-faktor produksi naik, yang juga mempengaruhi harga barang dan jasa yang diproduksi, namun di sisi lain, kemungkinan kenaikan: tingkat pendapatan meningkat seiring dengan harga dan jasa yang diberikan dalam produksi jangka pendek, belum tentu mengikuti adalah kenaikan, namun tidak sejalan dengan kenaikan harga (inflasi). Inflasi menyebabkan produsen mengurangi produksi barang dan jasa untuk menyeimbangkan penurunan permintaan. Hal ini menyebabkan dunia usaha mengurangi penggunaan faktor-faktor produksi, termasuk tenaga kerja. Jika hal ini berlangsung lama maka akan terjadi pengangguran, tingkat pendapatan masyarakat akan turun secara signifikan, investasi akan terhenti atau turun secara signifikan, pendapatan masyarakat secara keseluruhan akan turun, dan kebahagiaan masyarakat akan menurun. Jika turun maka perekonomian akan hancur (Murdo et al., 2023).

Menurut Yudoko & Baiquni (2012) dalam buku "Manajemen Strategi Investasi: Studi Kasus Implementasi PMA dan PMDN di Indonesia," PMDN adalah penanaman modal yang digerakkan oleh investor domestik dalam negeri yang dimana akan mengembangkan dan mengelola kegiatan usaha di dalam negeri, baik yang dilakukan suatu badan usaha perseorangan ataupun badan usaha dalam bentuk perseroan. Investor dapat berupa badan usaha perseorangan maupun badan usaha dalam bentuk perseroan. Adapun tujuan dari PMDN yaitu untuk mengembangkan dan mengelola kegiatan usaha di dalam negeri. Investasi PMDN dapat mencakup sektor industri, jasa, pertanian, dan sektor lainnya yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara indonesia dan pembangunan nasional.

2.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Todaro & Smith (2011) dalam buku "Ekonomi Pembangunan", PMA adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor atau perusahaan asing di suatu negara yang bertujuan untuk mendirikan perusahaan, memperluas operasional, atau melakukan investasi jangka panjang dalam sektor-sektor ekonomi tertentu. PMA sering kali berhubungan dengan modal, teknologi, dan manajemen dari negara asal investornya. PMA dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, dan mentransfer teknologi ke negara tuan rumah.

Menurut Yudoko & Baiquni (2012) menjelaskan bahwa PMA bertujuan untuk memanfaatkan peluang bisnis, mengakses pasar baru, atau memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada di negara tuan rumah. Investasi PMA dapat berupa pendirian perusahaan baru, akuisisi perusahaan lokal, atau pengembangan usaha yang sudah ada. PMA memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, membangkitkan sektor-sektor industri, dan memperkuat ikatan ekonomi antara negara asal dan negara tuan rumah. PMDN memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan PDRB. Penanaman modal oleh investor domestik dalam negeri dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing industri, dan memperluas aktivitas ekonomi di suatu daerah. Hal ini berpotensi meningkatkan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB daerah (Yudoko & Baiquni, 2012).

Menurut daftar yang dikeluarkan oleh UNCTAD Indonesia sebetulnya termasuk negara yang menarik bagi para investor. Terutama bagi TNC`s (transnational companies); yaitu para investor yang berskala besar. Sebaliknya, walaupun dalam daftar UNCTAD Indonesia termasuk negara-negara yang secara potensial menarik tetapi dilihat dari angka-angka Sekretariat ASEAN, Indonesia hanya menempati tempat yang rendah di ASEAN; yaitu tempat ke-5 dari 10 negara (Devi, 2019). PMA dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di suatu negara atau daerah. Investasi asing dapat membawa modal, teknologi, dan manajemen yang canggih, yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan daya saing industri di negara tuan rumah. PMA juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu, yang akan berkontribusi pada peningkatan PDRB di suatu wilayah.

Faktor-faktor tersebut meliputi kurs terutama Rp/USD untuk di Indonesia, tingkat diskonto yang menjadi acuan tingkat bunga komersial, pendapatan penduduk di Negara tujuan investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi di Negara asal maupun Negara tujuan, kemajuan teknologi, serta kebijakan fiskal dan moneter Negara tujuan dalam mempermudah kegiatan investasi serta tambahan modal yang bersumber dari lembaga keuangan Negara tujuan penanaman modal asing. Gregory (2007) mengemukakan bahwa ada tiga tema terkait determinan investasi, yaitu pertama semua jenis pengeluaran investasi berkaitan secara terbalik dengan tingkat bunga riil. Kemajuan teknologi meningkatkan produk marginal modal dan investasi tetap bisnis. Ketiga, investasi akan berubah-ubah selama siklus bisnis, karena pengeluaran investasi bergantung pada output perekonomian dan tingkat bunga (Hena, 2021).

3. Metodologi penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam periode waktu tertentu, yaitu antara tahun 2001 hingga 2020. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu yang memanfaatkan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis variabel yang ingin diinvestigasi (Kasiram, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur sejauh mana PMDN dan PMA memengaruhi PDRB. Analisis regresi akan dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 10, dengan memastikan semua uji asumsi klasik seperti uji normalitas, autokorelasi, homoskedastisitas, dan multikolinearitas harus lulus sebelum dilakukan interpretasi hasil. Dengan menggunakan regresi berganda, penelitian ini memungkinkan untuk mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai PDRB. Rumus persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e$$

Dimana:

β_0 = Koefisien

X1 = PMDN

X2 = PMA

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan asumsi klasik diperlukan dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan metode *ordinary least square* (OLS). OLS digunakan ketika hanya terdapat satu variabel dependen, namun variabel independen lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018), dalam mengevaluasi keakuratan model, diperlukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hal ini telah menyajikan pengujian atas asumsi-asumsi tersebut sebagai langkah yang penting dalam memastikan validitas analisis regresi linier berganda berbasis OLS.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Nilai hasil	Ketereangan
Normalitas	prob Jarque bera < 0,05	0,9031	tidak terjadi pelanggaran uji normalitas data.
Autokorelasi	prob chi square < 0,05	0,0863	tidak terdapat pelanggaran uji autokorelasi data.
Multikolinieritas	VIF > 10	1,47	tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearity data.
Heterokedastisitas	prob chi square < 0,05	0,06	tidak terjadi pelanggaran uji heteroskedastisitas data.

Sumber: Data diproses menggunakan Eviews 10 (2023)

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu model regresi yang memperlihatkan keterlibatan lebih dari satu variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk menilai sejauh mana dan arah bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pendekatan ini diterapkan untuk mengevaluasi dampak bersama-sama beberapa variabel bebas terhadap variabel tak bebas, sekaligus memungkinkan untuk melakukan prediksi nilai variabel tak bebas ketika seluruh nilai variabel bebas telah diketahui.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	R-squared	F-statistic
C	124576.7	24430.62	5.0992	0.0001		
X1	26.04345	3.550186	3.5501	0.0000		
X2	19.71566	3.131633	6.2956	0.0000	0.92700	107.9391

Sumber: Data diproses menggunakan Eviews 10 (2023)

Dari hasil analisis linear berganda didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = 124576.7 + 26.04345 + 19.71566 + e$$

Dimana nilai *coefficient constanta* yaitu 124576.7 merupakan nilai variabel PDRB yang diestimasi saat seluruh variabel bebas adalah nol, maka nilai Kurs diperkirakan sebesar Rp 9.397,88. Nilai *coefficient* 26.04345 pada variabel PMDN menunjukkan perubahan yang diharapkan pada PDRB jika PMDN mengalami kenaikan sebesar satu unit, dengan mengabaikan dampak variabel lainnya. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa PMDN memiliki hubungan positif dengan PDRB, artinya peningkatan nilai PMDN cenderung berkontribusi pada kenaikan jumlah PDRB. Nilai *coefficient* 19.71566 pada variabel PMA menunjukkan perubahan yang diharapkan pada PDRB jika PMA mengalami kenaikan sebesar satu unit, dengan mengabaikan dampak variabel lainnya. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa PMA memiliki hubungan positif dengan PDRB, artinya peningkatan nilai Impor akan berkontribusi pada kenaikan nilai PDRB.

4.1.3 Uji t

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji kevalidan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di antara dua mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama (Sudijono, 2010). Uji t ini diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian terkait dampak variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam konteks pengujian hipotesis, signifikansi dapat disimpulkan apabila nilai T-statistics melebihi 1,96, sementara jika nilai T-statistics kurang dari 1,96, maka perbedaan dianggap tidak signifikan. (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini memiliki hasil uji t, dimana nilai t-Statistic setiap variabel bebas diatas 1,96 yang artinya kedua variabel bebas memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat dengan nilai prob. kurang dari 0,5.

4.1.4 Uji F

Dari hasil uji F atau secara simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 107.93, dengan nilai Prob. $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 (0-1) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat memiliki keterbatasan.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu Nilai *R-squared* sebesar 0.92700, artinya variabel signifikan PMDN dan PMA terhadap PDRB sebesar 92,70 %, sedangkan sisanya 7,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berkontribusi pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara spesifik, dalam periode singkat, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Trisnu & Purbadharmaja (2014), meskipun objek penelitian mereka berbeda, yang menunjukkan bahwa peningkatan PMDN berkorelasi dengan peningkatan PDRB. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Sutawijaya & Adrian (2010) yang menegaskan bahwa pertumbuhan investasi swasta memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi investasi dapat dianalisis dari dua perspektif, yakni dari sisi permintaan, di mana peningkatan investasi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif, dan dari sisi penawaran, di mana pertumbuhan investasi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan lebih banyak cadangan modal yang meningkatkan kapasitas produksi.

Tidak sejalan dengan penelitian ini, Ruslan et al. (2020) menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Faktor ini mungkin disebabkan oleh besarnya jumlah PMDN yang relatif kecil dibandingkan dengan investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA), sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan total Produk Domestik Bruto (PDRB). Perbedaan dalam jumlah data dan tahun penelitian mungkin juga berkontribusi pada perbedaan hasil, dan dampak PMDN dapat terjadi hanya dalam periode singkat sesuai dengan temuan tersebut.

4.2.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa secara khusus, dalam jangka pendek, variabel PMA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. PMA menciptakan peluang investasi baru yang mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu, seperti manufaktur, infrastruktur, dan teknologi. Dengan adanya investasi asing, negara dapat mengalami peningkatan produksi dan produktivitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PDRB. Selain itu, PMA membawa inovasi teknologi dan manajemen ke dalam negara tuan rumah, memperkaya pengetahuan lokal dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Dewi & Purbadharmaja (2013), yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian tersebut, peningkatan investasi asing akan mengakibatkan peningkatan produksi dan layanan, yang pada gilirannya akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa meskipun realisasi investasi asing cenderung fluktuatif, namun Penanaman Modal Asing dapat diandalkan sebagai pendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (Muazi Nur & Arianti Fitri, 2013).

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara selama periode tahun 2001-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PMDN dan PMA berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional, yang dibuktikan dalam data PDRB yang meningkat. PMDN dan PMA membawa modal, teknologi, dan pengetahuan baru yang meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi di Sumatera Utara. Dengan adanya investasi domestik dan asing, terjadi peningkatan produksi, terbukanya lapangan pekerjaan, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang dapat meningkatkan PDRB secara keseluruhan.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu agar pemerintah mendorong peningkatan investasi dalam negeri dimana melanjutkan kebijakan yang mendorong penanaman modal dalam negeri dengan memberikan insentif dan kemudahan bagi investor lokal. Ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan PDRB di Sumatera Utara. Selanjutnya pemerintah dapat memperkuat kerjasama dengan investor asing (PMA) dengan terus membangun iklim investasi yang

menguntungkan bagi investor asing. Berkolaborasi dengan investor asing dapat membawa teknologi, manajemen yang baik, dan akses ke pasar global, yang akan meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah. Meningkatkan pengembangan infrastruktur seperti dibagian transportasi, energi, dan telekomunikasi akan membantu meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi di Sumatera Utara.

Limitasi dan studi lanjutan

Setiap penelitian memiliki kekurangan dan cakupan yang tidak menyeluruh. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana hanya memiliki dua variabel bebas yang mungkin perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperdalam dan memperkuat pemahaman tentang pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. Penelitian yang lebih mendalam tentang sektor-sektor spesifik dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional juga dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Variabel yang mungkin dapat ditambahkan dalam mempengaruhi PDRB yaitu inflasi, jumlah penduduk, suku bunga, dan sebagainya. Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah wawasan, pengambilan kebijakan, dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terimakasih juga penulis berikan kepada Ibu Dr. Fitriawaty, S.P., M.Si. selaku Dosen Pengampu mata kuliah Teori Ekonomi Makro yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Juga untuk teman-teman sekelompok yang selalu bekerja sama dalam penyelesaian artikel ini penulis mengucapkan terima kasih.

Referensi

- Bps_Sumut. (2020). Sumatera Utara Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V28i3.800>
- Devi, R. S. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Penanaman Modal Asing (Pma) Di Indonesia. *Rectum*, 1(2), 142–153.
- Dewi, S. L., & Purbadharmaja, I. Ba. P. (2013). Pengaruh Padterhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 2(11), 502–512.
- Ghozali, I. (2016). *No Taplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Ibm Spss 23itle* (8th Ed.). Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Undip.
- Hena, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V5i2>
- Kasiram, M. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd Ed.). Uin Maliki Press.
- Mankiw, N. G. (2008). *Principles Of Economics* (5th Ed.). South-Western.
- Muazi Nur, & Arianti Fitrie. (2013). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Di Jawa Tengah 1990 – 2010. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(2005), 1–2.
- Murdo, I. T., Affan, J., Albertus, R. H., & Hardoko. (2023). Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dalam 2 Dekade Terakhir Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ekobis Dewantara Vol.*, 6(1), 324–339.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/Jejak.V8i1.3857>
- Ruslan, D., Hastuti, P., & Irawan, D. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sumatera Utara Tahun 2000-2018. *Niagawan*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.24114/Niaga.V9i1.17655>
- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.

- Suharnoko, B. S. (2018). *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Raja Grafindo.
- Suryani, Y., & Rinaldy, R. (2019). Perkembangan Pdrb Kota Padang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 – 2018 Yosi. *Poli Bisnis*, 11(2), 828–832.
- Sutawijaya, & Adrian. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27.
- Todaro, & Smith. (2011). *Economic Development* (11th Ed.). Peorson.
- Trisnu, C. I. S. R., & Purbadharmaja, I. B. P. (2014). Pengaruh Pmdn Dan Pma Terhadap Pdrb Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 3(3), 1–8.
- Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi Dan Pdrb Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio E-Kons*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.30998/Sosioekons.V12i1.5846>
- Yudoko, G., & Baiquni, A. (2012). *Manajemen Strategi Investasi: Studi Kasus Implementasi Pma Dan Pmdn Di Indonesia*. Itb.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533. <https://doi.org/10.24036/Jkep.V1i2.6265>